

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Sinarto dan Cristiawan (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah konvergensi IFRS mampu meningkatkan relevansi nilai laba. Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan public yang termasuk dalam 50 kapitalisasi pasar terbesar, 50 frekuensi perdagangan terbesar, 50 volume perdagangan terbesar, dan 50 nilai perdagangan terbesar di tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik, asumsi klasik, uji regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini informasi laba bersih dapat mempengaruhi harga saham sebelum dan setelah pengadopsian IFRS. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dan juga analisis data yaitu analisis deskriptif, asumsi klasik, uji regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada variabel independen dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen size dan variabel control industry sedangkan penelitian saat ini nilai buku ekuitas dan arus kas operasi sebagai variabel independennya. Sampel populasi yang di gunakan pada penelitian saat ini yaitu pada sector perusahaan manufaktur yang ada di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan publik. Periode sampel yang di gunakan pada penelitian saat ini adalah 2012 – 2014 sedangkan pada penelitian terdahulu dengan periode selama 2013

2. Adhani (2014)

Penelitian yang bertujuan untuk menguji relevansi nilai informasi akuntansi (laba, nilai buku, dan arus kas) menggunakan model harga. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings*, *book value*, dan *cash flow* merupakan variabel independen dan harga saham merupakan variabel dependen. Sampel yang digunakan yaitu 87 perusahaan dari perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2009 – 2011. Teknik analisis data di penelitian adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik untuk mengetahui model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa informasi akuntansi berupa *earnings* dan *book value* di perusahaan *property* dan *real estate* memiliki relevansi nilai dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa di sektor *property* dan *real estate*, informasi akuntansi berupa *earnings* lebih relevan untuk digunakan dibandingkan informasi akuntansi lainnya pada model yang diuji. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen yaitu harga saham dan independennya yaitu arus kas, nilai buku ekuitas dan laba. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling. Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu pada periode penelitiannya yaitu 2012 – 2014 untuk penelitian saat ini. Teknik pengambilan data untuk penelitian saat ini ditambahkan pengujian hipotesis. Populasi pada penelitian saat ini yaitu pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sebelumnya pada sector perusahaan *property* dan *real estate*.

3. Azhmi dan Subekti (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi nilai informasi akuntansi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI hingga akhir 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian yang dilakukan Azhmi, M. F., & Subekti, I. (2014) menyatakan bahwa informasi akuntansi laba dan nilai buku ekuitas tidak kehilangan kemampuannya dalam menjelaskan nilai perusahaan dan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari informasi laba dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham dan juga menyatakan bahwa informasi laba lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan informasi nilai buku dengan harga saham. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah variable dependen yang digunakan harga saham dan variable independennya nilai buku ekuitas, dan laba. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji deskriptif statistik dan uji regresi berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode yang digunakan penelitian saat ini periode penelitian selama 2012- 2014. Teknik analisis data penelitian sekarang menambahkan uji asumsi klasik. Pengambilan sampel pada penelitian saat ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014.

4. Oktaviana (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah nilai buku, laba, dan arus kas memiliki relevansi nilai informasi akuntansi. Variabel yang digunakan

penelitian ini adalah harga saham sebagai variabel dependen dan laba, nilai buku ekuitas, arus kas operasi sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 17 sampel yang diperoleh dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007 - 2009. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan *multiple linear regression*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang terdiri dari laba per saham, nilai buku dan arus kas memiliki relevansi nilai sehingga dapat digunakan investor sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen dan dependennya, dan teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan cara *purposing sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu populasi yang digunakan untuk penelitian yaitu menggunakan sector *food and beverage* dan juga periode sampel penelitiannya selama tahun 2007 – 2009.

5. Suprihatin dan Tresnaningsih (2013)

Penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah konvergensi IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai dari informasi akuntansi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham sebagai variabel dependen dan laba dan nilai buku ekuitas sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 107 perusahaan per tahun, sehingga diperoleh 642 observasi. Model penelitian menggunakan model penelitian *dummy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai buku tidak mempengaruhi harga saham pada periode pengamatan yaitu setelah penerapan IFRS pada tahap awal sedangkan hasil untuk

laba menunjukkan bahwa informasi laba mempengaruhi harga saham pada periode pengamatan yaitu setelah penerapan IFRS pada tahap awal. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel dependen yaitu harga saham. Teknik pengambilan sampelnya dimana menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah variabel independen ditambahkan arus kas, sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, sedangkan penelitian dahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

6. Valencia dan Mulyani (2012)

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui membuktikan relevansi nilai laba dan komponen arus kas yang juga dipengaruhi oleh rasio saat ini arus kas operasi yang digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan arus kas operasi per lembar saham, arus kas investasi per lembar saham, arus kas pendanaan per lembar saham dan nilai laba perlembar saham sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 345 perusahaan yang telah memenuhi kriteria kriteria yang ditentukan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji f, uji koefisien determinasi R^2 . Analisis regresi berganda. Penelitian ini di peroleh hasil penelitian bahwa Laba per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Arus kas operasi per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Arus kas

investasi per lembar saham tidak memiliki cukup bukti terhadap relevansi nilai harga saham. Arus kas pendanaan per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham. *Current Ratio* berpengaruh positif memperkuat arus kas operasi terhadap harga saham. Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*, variabel dependen penelitian, populasi yang digunakan yaitu pada sektor perusahaan manufaktur di BEI, dan teknik analisis data. Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu menambahkan nilai buku ekuitas.

7. **Kwon (2009)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi nilai relatif dan inkremental nilai buku, laba dan arus kas. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 4865 perusahaan dari tahun 1994 sampai 2005. Penelitian ini menggunakan variabel harga saham sebagai variabel dependen dan arus kas, nilai buku dan laba sebagai variabel independen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis korelasi, dan linear regresi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai buku dan arus kas adalah informasi yang lebih relevan untuk mempengaruhi harga saham, Kontribusi penting dari penelitian ini adalah menyelidiki kembali relevansi nilai dan isi informasi tambahan dari nilai buku, laba dan arus kas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen yaitu harga saham dan juga variabel independen yaitu laba, arus kas, dan nilai buku ekuitas. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun periode dimana penelitian saat ini menggunakan

periode 2012 – 2014. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan analisis lain yaitu analisis korelasi.

8. Almilia (2007)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh relevansi nilai laba akuntansi, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham selama periode setelah krisis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 1995 – 1998 dan 2003 - 2004. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 61 observasi dari perusahaan pada tahun 1995 - 2004. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan uji t. Hasil penelitian dalam penelitian yang dilakukan Almilia (2007) menyatakan hasil pada saat tertentu laba tidak memiliki relevansi nilai yaitu pada saat mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan hasil regresi parsial pada periode non krisis dan pasca krisis variabel laba dan arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah pada teknik pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Variable dependen yang digunakan harga saham dan variable independennya arus kas operasi, nilai buku ekuitas, dan laba. Populasi sampel yang digunakan penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode yang digunakan penelitian terdahulu tahun 1995 - 2004 sedangkan penelitian saat ini periode penelitian selama 2012- 2014. Teknik analisis data penelitian sekarang menambahkan uji asumsi klasik.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Laba	Nilai Buku Ekuitas	Arus Kas
1	Almilia dan Sulistyowati (2007)	S	TS	S
2	Suprihatin dan Tresnaningsih (2013)	S	TS	-
3	Kwon (2009)	S	S	S
4	Oktaviana (2013)	S	S	S
5	Sinarto dan Christiawan (2014)	S	-	-
6	Adhani (2014)	S	S	Ts
7	Valencia dan Mulyani (2012)	S	S	S
8	Sofwan (2013)	S	S	-
9	Shamki dan Rahman (2012)	S	S	-
10	Naimah dan Utama (2006)	S	S	-
11	Azhmi dan Subekti (2014)	S	S	-

Keterangan :

- S : Signifikan
- TS : Tidak Signifikan
- - : Tidak Meneliti

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu teori yang sangat mengutamakan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk sebuah keputusan investasi. Teori sinyal ini pada dasarnya menjelaskan tentang suatu informasi yang digunakan perusahaan untuk dapat memberikan sinyal positif maupun negative kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti melalui laporan keuangan.

Teori sinyal ini digunakan oleh para manajer perusahaan yang telah memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan sinyal – sinyal positif pada perusahaan tersebut kepada calon investor perusahaan dengan tujuan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan pelaporan yang dikirimkan dengan melalui sinyal pada laporan keuangan (Scott, 2012: 475). Sebuah informasi perusahaan yang lengkap, relevan dan juga akurat sangatlah dibutuhkan oleh para investor yang akan digunakan untuk menganalisis dan memprediksi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Tujuan menganalisis relevansi nilai buku ekuitas, laba dan arus kas operasi adalah agar investor dapat mengambil keputusan tepat yang berkaitan dengan investasinya karena sering muncul masalah dimana investor masih belum mampu sepenuhnya membedakan perusahaan yang baik atau buruk.

Menurut Suwarjono (2005 : 490) informasi akuntansi dikatakan memiliki kandungan informasi apabila dalam pengumuman dari informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menyebabkan reaksi pada pasar modal. Pada saat informasi tersebut di umumka dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, Teori sinyal ini menyatakan bahwa maka para pelaku pasar akan terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut apakah sebagai sinyal yang baik atau buruk. Jika informasi tersebut merupakan sinyal yang baik maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Kenaikan nilai buku ekuitas (NBE), laba dan arus kas operasi (AKO) akan memberikan informasi mengenai nilai perusahaan di masa yang akan datang.

2.2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi penting yang menyediakan beberapa informasi seperti laporan posisi keuangan, laporan kinerja keuangan, laporan arus kas perusahaan. Ketiga informasi tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan yang sangat berguna bagi para pembaca dan pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan. Karakter dari laporan keuangan adalah harus dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya, dapat dibandingkan. Tandelilin (2001: 233) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang mampu menggambarkan dan menjelaskan mengenai seberapa besar dari kekayaan dan penghasilan yang diperoleh suatu perusahaan serta informasi mengenai apa saja transaksi – transaksi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan yang mampu mempengaruhi seberapa besar kekayaan perusahaan. Untuk mendukung tercapainya suatu kualitas laporan keuangan yang baik, maka dibutuhkan aturan yang telah dibuat oleh dewan pembuat standart dan pemerintah. Terdapat beberapa jenis laporan keuangan diantaranya neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan (Tandelilin, 2001: 233). Berdasarkan kesimpulannya maka laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan yang data – datanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas perusahaan, serta keterangan yang berada di lampiran lampiran.

2.2.3. Tujuan Pembuatan Laporan Keuangan

Tujuan perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan sebagai berikut (Rudianto, 2012: 20 - 21) :

1. Memberikan sebuah informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber – sumber ekonomi dan kewajiban dan modal usaha
2. Memberikan sebuah informasi tentang perubahan sumber ekonomi perusahaan dalam aktivitas untuk memperoleh laba.
3. Memberikan suatu informasi tentang keuangan perusahaan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam memprediksi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.
4. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
5. Memberikan informasi mengenai perubahan – perubahan yang terjadi pada asset, kewajiban, dan modal pada perusahaan.

2.2.4. Relevansi Nilai Informasi Akutansi

Beaver (dalam Puspitaningtyas, 2010; 2012) memberikan definisi relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan. Francis dan Schipper (dalam Puspitaningtyas, 2012) mengatakan bahwa ada empat pendekatan untuk memahami relevansi nilai informasi akuntansi, yaitu: Pertama, informasi laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham. Kedua, informasi laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila mampu untuk memprediksi nilai perusahaan di masa depan. Ketiga, nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki penilaiannya. Keempat, relevansi nilai diukur dengan kemampuan

informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

Suryatmi (2014) menyatakan bahwa relevansi nilai merupakan kemampuan suatu angka akuntansi dalam menghasilkan sebuah informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan dan harga saham agar informasi akuntansi dapat berkualitas. Sesuai beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai merupakan kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan nilai suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan apabila dapat mempengaruhi harga saham maka informasi tersebut dikatakan memiliki relevansi nilai sehingga akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian relevansi nilai menjadi penting karena adanya pernyataan bahwa informasi keuangan kehilangan relevansinya ketika menggunakan biaya historis selain itu setelah mengadopsi IFRS disinyalir dapat meningkatkan relevansi nilai atau meningkatkan kemampuan informasi akuntansi dalam mempengaruhi harga saham

Relevansi nilai memiliki manfaat untuk meneliti hubungan antara nilai pasar saham dengan informasi akuntansi untuk menilai angka akuntansi dalam penilaian perusahaan. Informasi akuntansi yang telah dilaporkan berdasarkan IFRS merupakan nilai informasi yang sudah relevan. Relevansi nilai harus memenuhi empat aspek yaitu *predicting value*, *feedback value*, tepat waktu, dan

lengkap. Sebuah informasi akuntansi yang relevan membantu investor untuk mengevaluasi masa lalu dan memprediksi dimasa depan nilai perusahaan.

Relevansi nilai dapat diukur melalui hubungan statistik antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan harga saham. Menurut Barth *et al.*, 2001 (dalam Lako 2007) bahwa informasi akuntansi dapat dikatakan memiliki relevansi nilai apabila informasi akuntansi tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham maupun retur saham, maka dengan itu informasi akuntansi tersebut akan memberikan informasi yang menjelaskan mengenai kinerja perusahaan. Dilihat dari pendapat diatas disimpulkan bahwa informasi akuntansi dapat dikatakan memiliki relevansi nilai apabila informasi tersebut mampu mempengaruhi harga saham. Suatu kualitas informasi akuntansi yang tinggi dapat diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara informasi akuntansi nilai buku ekuitas, laba dan arus kas operasi dengan harga saham.

2.2.5 Harga Saham.

Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Hartono (2014: 160) menyatakan harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga Saham merupakan harga dari surat berharga yang ditentukan ketika pasar saham sedang berlangsung dimana harga saham ditentukan oleh pelaku pasar pada saat terjadi penawaran dan permintaan pada saham tersebut . Harga saham akan terbentuk dari adanya

transaksi dimana pembeli menyetujui dan bersedia melakukan pembayaran dengan harga yang telah ditentukan sesuai perjanjian yang terjadi di pasar modal. Harga saham akan sering mengalami perubahan naik turun pada setiap waktu.

Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan begitu pula dengan sebaliknya. Semakin banyak para investor yang ingin membeli suatu saham maka harga dari saham tersebut akan meningkat, begitu pula dengan sebaliknya, apabila banyak dari para investor menjual saham yang dimilikinya maka akan menyebabkan menurunnya harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) pada setiap periodenya yang di peroleh dari ringkasan laporan keuangan perusahaan (Almilia,2007).

2.2.6 Laba

Laba bersih merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Laba bersih memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laba ini merupakan salah satu informasi akuntansi yang berandal yang dibutuhkan oleh investor adar dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan serta memprediksi laba dan harga dimasa yang akan datang (Suwarjono,2005:490) . Menurut Suwarjono (2005 : 490) Laba dapat dikatakan memiliki informasi apabila dalam pengumuman laba yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menyebabkan reaksi pada pasar modal. Ketika adanya pengumuman mengenai informasi laba, maka pasar telah mempunyai harapan mengenai berapa besar keuntungan maupun laba perusahaan, dengan itu laba

merupakan tempat untuk menyampaikan sinyal dari para manajemen kepada pasar modal yang tidak disampaikan secara publik, maka bagi investor laba merupakan informasi penting untuk dapat menangkap informasi yang rahasia sehingga dapat digunakan untuk menganalisis perusahaan.

Laba yang digunakan untuk mendeteksi nilai masa depan perusahaan adalah laba untuk setiap lembarnya (*earning per share*). *Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar sahamnya yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2010: 116) EPS adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendistribusikan pendapatan kepada setiap pemegang saham. Laba per lembar saham (EPS) dapat diperoleh dari laba bersih untuk pemegang saham biasa di bagi jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pengembalian atau keuntungan yang diperoleh oleh investor untuk setiap lembar sahamnya (Darmaji, 2001:139). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat, akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Adanya meningkatnya harga saham maka pengembalian atau return untuk investor juga akan meningkat. Alasan investor dalam melakukan pembelian saham, salah satunya untuk mendapatkan deviden yang lebih besar, karena apabila EPS suatu perusahaan tinggi maka pembagian deviden perusahaan akan tinggi dan investor akan semakin menyukainya dan tertarik untuk menanam modal pada perusahaan tersebut, hal ini mencerminkan bahwa suatu perusahaan memperoleh keberhasilan yang semakin besar. EPS merupakan salah satu informasi akuntansi yang sering digunakan oleh para investor untuk mempertimbangkan keputusan

yang akan diambil, oleh karena itu angka EPS yang tinggi pada laporan keuangan perusahaan akan membuat para investor tertarik. *Earning Per Share* dapat dirumuskan :

$$\text{EPS} = \frac{\text{total laba bersih perusahaan}}{\text{jumlah saham yang beredar pada tahun t.}}$$

2.2.7 Nilai Buku Ekuitas (NBE)

Nilai buku merupakan suatu nilai dari suatu saham yang tercantum pada pembukuan perusahaan ketika saham beredar. Nilai buku per lembar saham menunjukkan suatu aktiva bersih setiap lembar saham yang telah dimiliki oleh pemegang saham (Hartono, 2014: 154). Nilai buku ekuitas menggambarkan jumlah ekuitas dari suatu pemegang saham. Nilai buku ekuitas memberikan informasi mengenai nilai sumber daya perusahaan. Rasio NBE menunjukkan proporsi nilai buku ekuitas per lembar saham yang beredar. Jika nilai buku rendah dari banyaknya hutang perusahaan, maka laba pada suatu perusahaan akan dibatasi walaupun telah melakukan begitu banyak bisnis sehingga nilai buku ekuitas mencerminkan seberapa besar jaminan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Nilai buku ekuitas merupakan variabel yang berpengaruh dalam penilaian ekuitas dan penilaian terhadap harga saham. Untuk mengetahui nilai buku ekuitas dapat diketahui dari perbandingan total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar (Hartono, 2014: 154). Nilai buku ekuitas dapat dirumuskan :

$$\text{NBE} = \frac{\text{total ekuitas perusahaan}}{\text{jumlah saham yang beredar pada tahun t.}}$$

NBE mempunyai kandungan informasi yang penting bagi pasar modal. Nilai buku ekuitas ini merupakan salah satu informasi akuntansi yang handal yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Nilai buku dikatakan mengandung informasi apabila pasar bereaksi dengan pengumuman nilai buku ekuitas. Apabila angka nilai buku ekuitas mengandung sebuah informasi, maka dapat dikatakan pasar akan bereaksi terhadap pengumuman dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas merupakan tempat untuk menyampaikan sinyal-sinyal manajemen yang tidak disampaikan secara umum. NBE merupakan informasi yang sangat penting untuk pasar modal.

2.2.8 Arus Kas Operasi (AKO)

Kas merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Kas merupakan awal sekaligus akhir siklus operasi perusahaan. Sebagai bagian dari informasi bagi calon investor dalam pembuatan keputusan investasi, arus kas menjadi informasi yang bermanfaat. Arus kas merupakan catatan arus kas keluar dan arus kas masuk. Menurut Prastowo dan Julianty (2002: 29) arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan serta dasar bagi setiap perusahaan apakah sebuah perusahaan mampu membayar semua kewajiban perusahaan. Arus kas masuk dapat mengakibatkan kenaikan jumlah kas. Arus kas keluar mengakibatkan menurunnya jumlah kas pada perusahaan. Arus kas di klasifikasikan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan (Prastowo dan Julianty, 2002 : 30).

Menurut Subramanyam dan John (2010: 23) arus kas operasi merupakan sebuah aktivitas penghasilan utama pendapatan atau laba perusahaan

seperti kas masuk dari penjualan produk, kas keluar dari pembelian supplier, dan juga pembayaran gaji karyawan. Untuk dapat memperoleh data arus kas operasi, dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan pada bagian laporan arus kas yang bagian arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi. Arus kas operasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar pada tahun t.}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Kwon (2009) yang menggunakan arus kas operasi sebagai salah satu variabel independen, hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal. Oktaviana (2013) menggunakan arus kas operasi sebagai salah satu variabel dependen, hasil pada penelitiannya yaitu arus kas operasi memiliki relevansi nilai.

2.2.9 IFRS (*International Financial Reporting Standar*)

IFRS (*International Financial Reporting Standar*) merupakan standar akuntansi international yang telah di terbitkan IASB (*International Accounting Standards Board*) dan juga IASC (*international accounting standards Committee*. IASB merupakan salah satu badan penentu standar internasional dari London (Nandakumar, Metha, Ghosh, dan Alkafaji, 2012: 2) . IASB merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi dan memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan dan mendorong pengguna standar akuntansi global yang lebih berkualitas, mudah di pahami, mudah di terapkan, dapat di terima secara internasional dan diperbandingkan. Alasan utama adanya standar akuntansi internasional ini adalah digunakan untuk mencapai komparabilitas dimana

investor akan terbantu dalam menentukan pengambilan keputusan dan juga akan mengurangi biaya pembuatan beberapa laporan akuntansi pada perusahaan yang sudah multinasional. IFRS merupakan suatu prinsip yang berbasiskan standar . dengan ini pendekatan IFRS jauh lebih memfokuskan pada suatu bisnis, dan IFRS memberikan suatu pedoman berbentuk prinsip (Nandakumar, Metha, Ghosh, dan Alkafaji, 2012: 2).

IFRS merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang kualitas tinggi dan kerangka akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasis prinsip yang professional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai transaksi ekonomi hingga menjelaskan kesimpulan tertentu. IFRS dengan menggunakan prinsip *principled based* di anggap mampu memberikan dampak positif terhadap informasi akuntansi dalam mempengaruhi harga saham yaitu dengan pengukuran *fair value* dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan relevansi nilai.

IFRS sebagai sebuah kerangka dan interpretasinya yang diadopsi oleh IASB memiliki peraturan yang luas terdiri dari (Nandakumar, Metha, Ghosh, dan Alkafaji, 2012: 22) :

1. *International Standard Audits (IAS)* – standar yang diterbitkan sebelum 2001.
2. *International Financial Reporting Standards (IFRS)* – standar yang dikeluarkan setelah tahun 2001.
3. *Standing Interpretations Committee (SIC)* – yang diterbitkan sebelum 2001.

4. *International Financial Reporting Issues Committee (IFRIC)* – yang diterbitkan setelah tahun 2001.

2.2.10 Penerapan IFRS Di Indonesia

Global mempengaruhi berbagai aspek di dunia akuntansi. Melihat akan kebutuhan akses informasi yang tidak terbatas dan internal masuk dalam laporan keuangan maka Ikatan Akuntansi Indonesia, dimana sebagai organisasi yang berwenang dalam membuat standar akuntansi di Indonesia memutuskan untuk melakukan program adaptasi dan harmonisasi standar akuntansi internasional IFRS. *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dijadikan sebagai referensi utama pengembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia karena IFRS merupakan standar yang sangat kokoh. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah memulai untuk proses mengadopsi IFRS secara bertahap. Tahap pertama yaitu tahap adopsi IFRS pada tahun 2008 – 2011. Tahap kedua yaitu tahap persiapan akhir pada tahun 2011. Pada tahap ketiga yaitu tahap implementasi secara wajib pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 Dewan Pengurus Nasional IAI dengan SAK dan Dewan Konsultatif SAK merencanakan untuk menerapkan standar IFRS secara penuh. Pada tahun 2012 merupakan tahun awal observasi dipilihnya dengan pertimbangan agar ada kesamaan perlakuan akuntansi. Penerapan ini bertujuan agar kualitas informasi laporan keuangan dapat terus meningkat sehingga laporan keuangan dapat semakin mudah dipahami dan digunakan baik oleh para penyusun, auditor, maupun pembaca laporan keuangan.

Indonesia telah mengadopsi standar akuntansi internasional ini yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan diharapkan bahwa penggunaan standar akuntansi internasional atau IFRS dapat meningkatkan komparabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan. Perkembangan penyusunan standar akuntansi di Indonesia yang terkait dengan perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang telah dilakukan oleh IASB. Program konvergensi atau pengadopsian IFRS sudah menjadi kewajiban Indonesia karena IFRS dapat menurunkan biaya modal, dapat membuka kesempatan untuk diversifikasi dan dapat meningkatkan return investasi. Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh atas adanya penerapan IFRS, yaitu (www.iaiglobal.or.id, Rabu 14 Oktober 2015, 19:45 WIB) :

- 1) memudahkan pemahaman dan membaca catatan atas laporan keuangan dengan standar yang dikenal secara Internasional.
- 2) Meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.
- 3) Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi.
- 4) Mengurangi hambatan – hambatan investasi.
- 5) Mengurangi biaya – biaya yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan.
- 6) Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.
- 7) Dapat mengurangi biaya *cost of capital*

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Laba terhadap Harga Saham

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi, hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomi perusahaan. Sebelum pengadopsian IFRS relevansi nilai informasi akuntansi yang dideteksi menggunakan laba bersih belum bisa menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, hal ini karena adanya manajemen laba dan manipulasi laba yang bebas karena tidak diwajibkan melaporkan pelaporan keuangannya secara terperinci, namun setelah mengadopsi IFRS perusahaan diwajibkan untuk melaporkan keuangan yang terperinci sehingga membuat informasi laba yang dikeluarkan perusahaan menjadi berkualitas dan dapat meningkatkan relevansi nilai sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ohlson (dalam Valencia 2012), variabel laba dapat dikatakan memiliki nilai relevan karena variabel laba memiliki hubungan statistik dengan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Bagi para investor informasi laba perusahaan sangat penting, informasi laba dilihat dari nilai laba per lembar saham (EPS), dengan mengetahui EPS para investor akan mengetahui bagaimana perusahaan mempunyai kemampuan besar dalam membayar deviden kepada pemegang saham. EPS merupakan unsur penting dalam melakukan analisis perusahaan, karena informasi EPS yang ada pada suatu perusahaan dapat

menunjukkan besarnya laba bersih yang siap diberikan kepada setiap pemegang saham.

Semakin tinggi EPS yang dibagikan oleh perusahaan kepada para investor maka para investor akan mendapatkan pengembalian yang cukup baik dan hal ini akan membuat para investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa investor menggunakan informasi laba untuk menilai perusahaan. EPS yang tinggi dalam laporan keuangan yang dikeluarkan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham, maka EPS dikatakan memiliki relevansi nilai.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham. Oktaviana (2013) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Azhmi dan Subekti (2014) menemukan bahwa informasi akuntansi pada laba mampu mempengaruhi harga saham serta laba tidak kehilangan relevansi nilainya dalam menjelaskan nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh NBE terhadap Harga Saham

IFRS disinyalir dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi, hal ini karena pengukurannya yang menggunakan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik suatu perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Pada konsep relevansi nilai informasi akuntansi telah dijelaskan mengenai bagaimana

perilaku investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi investor akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi adalah kabar yang sangat penting bagi investor dan menjadi pertimbangan penting para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai buku ekuitas dapat menunjukkan suatu aktiva bersih per lembar saham yang telah dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku ekuitas merupakan informasi yang memiliki peranan penting untuk menganalisis laporan keuangan. Nilai buku ekuitas yang berasal dari laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang nilai sumber daya perusahaan.

Invertor lebih menyukai nilai buku ekuitas yang tinggi karena jika nilai buku lebih rendah dari banyaknya hutang perusahaan, maka laba pada suatu perusahaan akan dibatasi walaupun telah melakukan begitu banyak bisnisnya sehingga perusahaan tidak memberikan jaminan yang baik untuk pemegang saham, namun apabila NBE lebih tinggi dari pada banyaknya hutang perusahaan, maka laba pada perusahaan tidak akan dibatasi sehingga semua laba dapat dibagikan dalam bentuk deviden dan investor akan memperoleh pengembalian yang tinggi untuk setiap sahamnya sehingga perusahaan akan memberikan jaminan yang baik kepada pemegang saham. Informasi NBE akan memantu investor dalam menilai perusahaan karena nilai buku ekuitas ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya nilai sumber daya yang telah dimiliki suatu perusahaan dan mengetahui seberapa besar jaminan yang diberikan perusahaan kepada investor. Informasi tersebut akan membuat investor tertarik untuk membeli saham lebih banyak pada perusahaan tersebut sehingga akan

berpengaruh pada kenaikan harga saham, maka NBE dikatakan memiliki relevansi nilai.

Hasil penelitian menunjukkan dimana nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai, yaitu laba dan nilai buku memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham didukung oleh penelitian yang dilakukan Valencia (2012) yang menyatakan hasil penelitian bahwa nilai buku yang diukur dengan nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai yang dilihat dari pengaruh nilai buku ekuitas terhadap harga saham. Oktaviana (2013) menyatakan bahwa nilai buku memiliki relevansi nilai karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga NBE dapat digunakan oleh investor sebagai sarana menilai perusahaan. Penelitian Adhani (2014) menyatakan bahwa informasi akuntansi berupa *book value* di perusahaan *property* dan *real estate* memiliki relevansi nilai.

2.3.3 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Semakin tinggi aliran arus kas dari aktivitas operasi perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara menguntungkan, hal ini karena hanya dinilai dari aktivitas operasi saja suatu perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Adanya peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang kepada investor,

akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, maka arus kas operasi dikatakan memiliki relevansi nilai. Penelitian yang dilakukan Kwon (2009) menunjukkan dan membuktikan bahwa variabel arus kas operasi yang ditambahkan sebagai variabel independen terbukti masih memiliki relevansi nilai dan meningkat. Oktaviana (2013) menemukan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Informasi laba, NBE dan AKO merupakan sebuah sinyal yang penting bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan. Menurut teori sinyal laba, NBE dan AKO yang meningkat merupakan sebuah sinyal yang positif bagi investor untuk dapat membeli saham, sehingga akan dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham yang naik apabila terjadi banyak permintaan di pasar modal. Apabila banyak investor yang berminat untuk membeli saham pada sebuah perusahaan, maka akan membuat harga saham naik karena adanya banyak permintaan pada saham tersebut. Apabila investor menilai bahwa laba, nilai buku ekuitas (NBE) dan arus kas operasi (AKO) pada suatu perusahaan buruk, maka investor akan kurang berminat dengan saham pada suatu perusahaan dan sehingga akan membuat harga saham turun sehingga perusahaan tersebut memiliki informasi yang buruk.

2.4. Kerangka Pemikiran

Suatu laporan keuangan sebuah informasi akuntansi dinyatakan memiliki relevansi nilai apabila informasi akuntansi tersebut mampu mempengaruhi harga saham. Dengan itu informasi akuntansi tersebut mampu

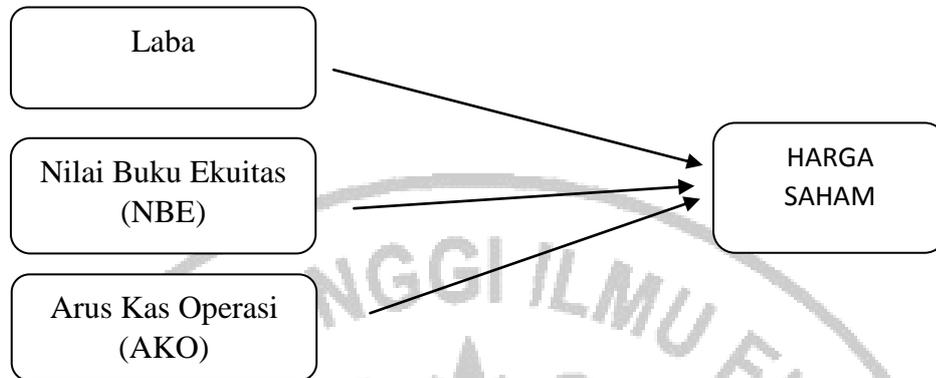
membantu investor dalam mengambil keputusan. Penelitian ini relevansi nilai dideteksi dengan melihat pengaruh nilai laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi terhadap harga saham.

Laba dikatakan mempunyai relevansi nilai apabila informasi laba dapat mempengaruhi harga saham. Berdasarkan beberapa hasil penelitian seperti hasil penelitian yang mendukung bahwa informasi dari laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan memiliki relevansi nilai pada periode pengamatan didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin dan Tresnaningsih (2013), Adhani (2014), Almilia (2007), Sinarto dan Christiawan (2014), Sofwan (2013), Oktaviana (2013), Shamki dan Rahman (2012), Valencia (2012) dan Kwon (2009).

Nilai buku ekuitas (NBE) dapat dinyatakan memiliki relevansi nilai apabila informasi buku ekuitas dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian yang mendukung bahwa NBE berpengaruh signifikan terhadap saham dan memiliki relevansi nilai pada periode pengamatan didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin dan Tresnaningsih (2013), Adhani (2014), Kwon (2009), Sofwan (2013), Shamki (2012), Naimah dan Utama (2006).

Arus kas Operasi dapat dinyatakan memiliki relevansi nilai apabila arus kas operasi dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian yang mendukung bahwa informasi arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap saham dan memiliki relevansi nilai pada periode pengamatan didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Kwon (2009) dan Almilia (2007), Oktaviana

(2013). Adanya beberapa uraian diatas maka dapat diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5. Pengembangan Hipotesis

H1 : Laba memiliki relevansi nilai setelah mengadopsi IFRS.

H2 : NBE memiliki relevansi nilai setelah mengadopsi IFRS.

H3 : AKO memiliki relevansi nilai setelah mengadopsi IFRS